

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian

Perencanaan keuangan pada umumnya penting dimiliki bagi setiap individu khususnya keluarga. Perencanaan keuangan seharusnya bukan cuma diperuntungkan bagi mereka yang mempunyai pendapatan tinggi saja tetapi bagi setiap orang yang sudah berkeluarga haruslah memiliki perencanaan keuangan agar tujuan yang mereka inginkan dapat tercapai dikemudian hari. Banyak yang berpendapat jika memiliki penghasilan yang tinggi maka akan sejahtera pula hidup keluarga tersebut. Perihal tersebut tidak lagi signifikan, mengingat penghasilan tinggi tanpa adanya literasi keuangan yang kurang baik tidak akan mendatangkan kesejahteraan bagi hidup seseorang.

Kesejahteraan suatu keluarga tentunya bukan hal yang mudah untuk dicapai. Namun dapat tercapai jika melakukan kegiatan perencanaan keuangan dengan disiplin, bertanggung jawab dan terukur. Hal pertama yang harus diperhatikan dalam kegiatan manajemen keuangan adalah menganalisis sumber-sumber pendapatan yang jelas dan membuat daftar pengeluaran. Sumber pendapatan bisa berasal dari gaji, pendapatan bisnis, hasil investasi dan lain-lain. Sementara dalam membuat daftar pengeluaran terdiri kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Pengeluaran ini harus memperhitungkan skala prioritas, yaitu mana pengeluaran yang mendesak dan mana pengeluaran yang dapat disampingkan terlebih dahulu. Selain pendapatan dan pengeluaran, seseorang juga perlu menyimpan separuh

penghasilannya guna diinvestasikan baik untuk jangka pendek, menengah dan panjang. Investasi dapat berupa deposito, asuransi, saham, tabungan dana pensiun dan lain sebagainya. Lembaga keuangan saat ini banyak menawarkan berbagai produk (instrumen keuangan) untuk perencanaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga keuangan membantu masyarakat dalam perencanaan keuangan guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Perencanaan keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur keuangan yang dilakukan oleh seseorang baik untuk dirinya sendiri maupun keluarga untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kegiatan yang melaksanakan proses pengelolaan pendapatan untuk mencapai tujuan keuangan contohnya seperti mempunyai dana pernikahan, dana pendidikan dan lain-lain (OJK, 2019). Sebagian masyarakat sebenarnya telah mengetahui pentingnya perencanaan keuangan, hanya saja belum diketahui secara jelas bagaimana penerapannya. Perencanaan keuangan tentunya dapat dilakukan apabila orang tersebut memiliki pengetahuan yang cukup tentang keuangan. Warsono (2010) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan yaitu suatu ilmu yang dinamis dan penerapannya terdapat pada kehidupan sehari-hari. Sehingga, ilmu ini harus diperlukan oleh siapa saja agar bisa optimal dalam memakai produk keuangan dan mempercepat dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat. Pengetahuan keuangan dan implementasi wajib dimiliki dan diterapkan oleh setiap orang.

Kegagalan dalam perencanaan keuangan terjadi mengingat kebutuhan yang begitu beragam sehingga banyaknya pengeluaran. Menyikapi hal tersebut diperlukan skala prioritas untuk bisa memenuhinya, oleh sebab itu dilakukan suatu perencanaan, penerapan, dan pengawasan supaya semua kebutuhan dan

target yang diinginkan bisa terpenuhi. Apabila tidak melakukan perencanaan keuangan dengan baik akan timbul masalah yang dapat memicu pertikaian dan mengganggu kesejateraan hubungan keluarga yang berpeluang terjadinya perceraian (Kurniawati, 2017). Beberapa hal yang mempengaruhi perencanaan keuangan yakni literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam menerapkan pengetahuannya pada resiko, konsep dan keahliannya dalam melakukan pengambilan keputusan yang tepat di bidang keuangan dalam peningkatan kesejahteraan keluarga (Lindiawatie dan Shahreza, 2021).

Literasi keuangan merupakan suatu ilmu, keterampilan dan kemampuan seseorang dalam suatu hal pengambilan keputusan dan perencanaan keuangan untuk mencapai suatu kesejahteraan (OJK, 2019). Dalam mencapai kesejahteraan dibutuhkan keputusan yang tepat dalam perencanaan keuangan. Literasi keuangan adalah keterampilan individu dalam melakukan pengelolaan keuangan untuk menentukan keputusan yang tepat (Mason dan Wilson, 2000). Sejalan dengan Widyawati (2012) yang menyebutkan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam memahami kondisi keuangannya untuk selanjutnya dikelola untuk dapat perilaku yang baik dalam mengelola keuangannya. Hasil dalam Survei Nasional Literasi Keuangan yang dilakukan OJK di 34 Provinsi di Indonesia pada tahun 2016 bahwa hanya 29,66% masyarakat Indonesia yang mempunyai literasi keuangan yang baik. Namun, dari data yang diterbitkan oleh *Mastercard Intelligence* (2015) dalam Laporan Mingguan, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian menunjukkan bahwa Indonesia memiliki indeks literasi terendah

dari pada negara lain di kawasan Asia Tenggara. Kondisi tersebut menunjukkan literasi keuangan lembaga keuangan di Indonesia belum maksimal.

Hasil penelitian dari Bonang (2019) menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan keluarga. Didukung lagi oleh penelitian Sobaya *et al.* (2016) mengemukakan bahwa adanya pengaruh signifikan literasi keuangan dengan perencanaan keuangan tetapi penelitian Susdiani (2017) menemukan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perencanaan investasi. Memiliki literasi keuangan yang kurang baik memperbesar kemungkinan seseorang melakukan kesalahan dalam pengelolaan keuangan yang berdampak pada kesejahteraan suatu keluarga. Setiap orang mempunyai pengetahuan literasi keuangan yang berbeda, hal ini berpengaruh dalam kualitas perencanaan keuangan.

Selain literasi keuangan ada faktor lain yang mempengaruhi perencanaan keuangan yaitu sikap terhadap. Perilaku seseorang terhadap uang yang dimilikinya merupakan pengertian dari sikap terhadap uang. Uang yang menjadi salah satu kebutuhan dapat merubah sikap seseorang dan mampu membuatn untuk berpikir secara tidak rasional. Ajzen (2002) perilaku yang direncanakan (*theory of planned behavior*) menggambarkan jika sikap bisa secara tidak langsung merubah perilaku seseorang. Teori ini didukung oleh bukti empiris penelitian yang dilakukan Shohib (2015);Kurniawati (2017);Nurmalina dan Sulastri (2019) yang menunjukkan jika sikap terhadap uang memiliki pengaruh yang signifikan dengan perilaku berhutang.

Selain itu, survei literasi dan inklusi keuangan nasional yang dilakukan oleh OJK (2019) menunjukkan bahwa Provinsi Bali memiliki literasi keuangan

sebesar 38,06% dengan tingkat inklusi sebesar 92,91%. Dari data tersebut terdapat kesenjangan antara literasi dengan tingkat inklusi mencerminkan rendahnya pemahaman masyarakat Indonesia tentang keuangan. Hal yang sama juga terdapat ditemukan pada saat melakukan penelitian ini dilakukan di Desa Pedawa, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng. Hal ini karena survei OJK menganalisis bahwa indeks literasi keuangan Kabupaten Buleleng terendah di Provinsi Bali.

Pemahaman tentang literasi keuangan oleh dibutuhkan dalam sebuah keluarga untuk dapat melakukan perencanaan keuangan yang baik. Survei yang dilakukan oleh OJK (2013) (dalam Soetiono dan Setiawan, 2018:146) menunjukkan bahwa 99,5% perempuan atau ibu rumah tangga terlibat dalam perencanaan keuangan dalam keluarga. Suami atau Istri yang bertugas untuk merencanakan keuangan di dalam suatu keluarga memiliki kewajiban untuk dapat mengelola penghasilan yang dimiliki oleh keluarga tersebut, untuk memenuhi kebutuhan saat ini dan masa depan. Kebutuhan saat ini yang dimaksud adalah kebutuhan biaya dapur, biaya listrik, biaya air dan sebagainya. Sedangkan kebutuhan masa depan adalah kebutuhan biaya sekolah anak untuk lulus, biaya persiapan pernikahan anak, biaya persiapan dana pensiun dan lain sebagainya. Selain itu, perencanaan keuangan terhadap risiko yang mungkin muncul dikemudian hari juga harus dipersiapkan dengan matang. Hal ini bertujuan untuk mencegah penggunaan dana simpanan yang sudah dipersiapkan untuk kebutuhan lainnya. Literasi keuangan tinggi karena tingkat pendidikannya tinggi yaitu SMA dan perguruan tinggi, namun hal ini berbanding terbalik dengan perencanaan keuangan untuk dana pendidikan anak yang dialokasikan kurang dari 20%

dibandingkan pengeluaran lainnya untuk kebutuhan sehari-hari (Rita dan Santoso, 2015).

Penelitian ini mengadaptasi penelitian Rita dan Santoso (2015) dengan mengembangkan analisis proporsi pengeluaran untuk perencanaan keuangan keluarga yang terdiri dari perencanaan pendidikan anak, perencanaan pensiun, perencanaan asuransi, perencanaan suka duka dan perencanaan investasi dalam bentuk tabungan, deposito dan investasi lainnya. Desa Pedawa merupakan salah satu Desa Bali Aga yang terletak di Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng. Desa Pedawa terbagi menjadi 6 dusun diantaranya Banjar Dinas Desa, Banjar Dinas Asah, Banjar Dinas Munduk Waban, Banjar Dinas Insakan, Banjar Dinas Bangkiang Sidem, dan Banjar Dinas Lambo. Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penting dan menarik untuk dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap terhadap Uang pada Perencanaan Keuangan Keluarga di Desa Pedawa”.

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Berlandaskan pada latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan yang terjadi adalah sebagai berikut.

1. Kabupaten Buleleng memiliki indeks literasi keuangan terendah di Provisnis Bali yaitu sebesar 38,06% dengan tingkat inklusi 92,91%.
2. Literasi masyarakat Indonesia masih belum maksimal tentang produk yang ditawarkan oleh lembaga keuangan.
3. Rendahnya pemahaman akan pentingnya perencanaan keuangan dalam keluarga.

1.3. Pembatasan Masalah

Berlandaskan pada identifikasi permasalahan yang terjadi dalam perencanaan keuangan keluarga, maka penelitian memfokuskan pada permasalahan literasi keuangan dalam perencanaan keuangan keluarga, yang meliputi perencanaan pendidikan anak, perencanaan hari tua, perencanaan asuransi, perencanaan suka duka dan perencanaan investasi berupa tabungan, deposito dan investasi lainnya.

1.4. Rumusan Masalah

Berlandaskan batasan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh temuan yang teruji tentang hal-hal sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Desa Pedawa?
2. Bagaimana pengaruh sikap terhadap uang terhadap perencanaan keuangan keluarga di Desa Pedawa?
3. Bagaimana pengaruh literasi keuangan dan sikap terhadap uang pada perencanaan keuangan di Desa Pedawa?

1.5. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh temuan yang teruji tentang hal-hal sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui tingkat literasi keuangan di Desa Pedawa dalam perencanaan keuangan keluarga.
2. Untuk mengetahui sikap terhadap uang di Desa Pedawa terhadap perencanaan keuangan keluarga.

3. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan sikap terhadap uang pada perencanaan keuangan.

1.6. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan dan memperdalam ilmu pengetahuan di bidang manajemen khususnya manajemen keuangan tentang tingkat literasi keuangan dan sikap terhadap uang dalam perencanaan keuangan keluarga.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan pola pelatihan dalam perencanaan keuangan dalam keluarga di Desa Pedawa serta menambah informasi kepada masyarakat tentang pentingnya perencanaan keuangan dalam suatu keluarga.

